

Pengaruh Likuiditas, Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Ni Made Mertasih¹

Luh Komang Merawati²

I.A Budhananda Munidewi³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: Mertasihkadek24@gmail.com

Abstract

This study aims to provide empirical evidence about the effect of liquidity, reputation of the firm, the previous year's audit opinion, leverage, and the audit committee on the provision of going concern audit opinion. Provision of going concern opinion is a problem for auditors and is a difficult decision. So the auditor is expected to be very careful in giving opinions on the audit report. If the auditor has doubts about the survival of his client, then that doubt must be expressed in his audit report. The population in this study are companies in the manufacturing sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 to 2018 with a total sample of 99 companies. Sampling uses a purposive sampling method and the testing tool used is logistic regression analysis. The results showed that the variable liquidity, reputation of the KAP, and the audit committee did not affect the going concern audit opinion. While the previous year's audit opinion variable and leverage have a positive effect on the going concern audit opinion.

Keywords: *Going concern, liquidity, KAP reputation, previous year's audit opinion, leverage, audit committee.*

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk menilai kondisi perekonomian dalam suatu negara yaitu dengan melihat pergerakan dunia bisnis negara tersebut. Apabila pergerakan dunia bisnis naik, maka pertumbuhan ekonomi dalam negara tersebut sedang dalam keadaan baik. Sebaliknya, bila pergerakan dunia bisnis turun yang biasanya ditandai dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi maka menandakan ekonomi negara tersebut dalam keadaan buruk. Oleh karena itu, dunia bisnis dapat dijadikan indikator dalam menilai apakah kondisi perekonomian negara tersebut sedang dalam keadaan baik atau buruk.

Kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar di Amerika seperti Enron merupakan salah satu contoh terjadinya kegagalan bisnis. Hal ini terjadi karena adanya skandal akuntansi yang melibatkan pihak manajemen dan auditor eksternal. Kondisi tersebut mengakibatkan anjloknya nilai tukar rupiah dan turunnya indeks harga saham karena larinya investor asing dan pelarian modal baik dari pasar saham maupun obligasi pemerintah di Indonesia. Selain itu kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan besar di Amerika berdampak pada entitas bisnis di Indonesia yang menyebabkan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Contoh kasus tersebut sangat memukul profesi akuntan terutama akuntan publik karena auditor merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Selain itu, auditor juga memiliki kewajiban untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan klien jika terdapat indikasi kebangkrutan yang sangat kuat pada perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Auditor mempunyai peran penting dalam menjembatani antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja

dan kondisi perusahaan dan telah mendapat pernyataan wajar oleh auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Anthony dan Govindarajan (2005:269-270) menyatakan bahwa teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rahardja (2012) dan Kristiana (2012) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₁ : Likuiditas berpengaruh negatif

terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

KAP dengan reputasi yang lebih baik akan cenderung memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan memiliki masalah yang berkaitan dengan kelangsungan usahanya. KAP *non big four* memiliki reputasi yang lebih rendah dari KAP *big four* sehingga kualitas audit yang diberikan pun akan lebih rendah.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Krissindiatuti dan Rasmini (2016), Tandungan dan Mertha (2016), dan Tamir dan Anisykurlillah (2014) menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki hasil berpengaruh positif.

H₂: Reputasi KAP memiliki berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Arisandy, dkk (2015) menemukan adanya hubungan positif antara opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* tahun berjalan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian oleh Rahman dan Siregar (2012) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki hasil positif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: Opini audit tahun sebelumnya

berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, untuk mengukur sejauh mana pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang salah satunya dapat dilihat melalui *debt to equity ratio*.

Menurut Rahman dan Siregar (2012) mengungkapkan bahwa total *debt* merupakan total *liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang di setor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Widyantari, (2011).

H₄ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisi untuk membantu kerjanya terutama dalam mengawasi kinerja pelaporan keuangan, audit internal, dan dukungan pada auditor eksternal.

Dari pengertian tersebut, dikatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Aditya, 2017).

H₅ : Komite audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan data laporan keuangan auditan dengan mengakses dan mengunduh di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah likuiditas, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, *leverage (debt to equity ratio)*, dan komite audit pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2016-2018. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern* (Y). Dan Variabel bebasnya adalah; X₁=Likuiditas, X₂=Reputasi Kap, X₃=Opini audit Tahun Sebelumnya, X₄=Leverage, X₅=Komite Audit.

Variabel dependen penelitian ini adalah opini audit *going concern* dengan menggunakan kode 1, untuk perusahaan yang mendapatkan audit *going concern*, dan 0 untuk yang tidak mendapatkan opini audit non *going concern*.

Dalam SA 570.7 dan 570.8 paragraf 18-21 (SPAP:2011) memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

- 1) Jika auditor menyimpulkan bahwa penggunaan asumsi kelangsungan usaha sudah tepat sesuai dengan kondisinya tetapi terdapat suatu ketidakpastian material.
- 2) Jika pengungkapan yang memadai dicantumkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus menyatakan suatu opini tanpa modifikasi dan mencantumkan suatu paragraf Penekanan Suatu Hal dalam laporan auditor.
- 3) Jika pengungkapan yang memadai tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus menyatakan suatu opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar, sesuai dengan kondisinya. Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor bahwa terdapat suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.
- 4) Jika laporan keuangan telah disusun berdasarkan suatu basis kelangsungan usaha, tetapi menurut pertimbangan auditor, penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam laporan keuangan oleh manajemen adalah tidak tepat, maka auditor harus menyatakan suatu opini tidak wajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI tahun 2016-2018 dengan meneliti data laporan keuangan tersebut berupa *annual report* tahun 2016-2018 yaitu sebanyak 99 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. De-

ngan berdasarkan kriteria berikut ini; Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018, Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada perusahaan manufaktur yang mengalami laba negatif tahun 2016-2018, perusahaan manufaktur yang melampirkan laporan auditor independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Logistik

Tabel 1
 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	28.249	8	.429

Sumber: Lampiran 2 (2019)

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 28,249 dengan nilai signifikansi sebesar 0,429. Nilai signifikansi > 0,05 yang berarti model regresi yang terbentuk mampu memprediksi nilai observasi dengan baik dan cocok dengan data observasinya, sehingga model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Model Regresi yang Ter- bentuk

Tabel 2
 Model Regresi yang Terbentuk

Variables in the Equation						
Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.
1	LK	-.025	.013	3.341	1	.068
	KAP	-.726	1.018	.508	1	.476
	OPINI	4.282	1.029	17.331	1	.000
	LEV	.007	.003	6.259	1	.012
	KOMITE	2.028	5.432	.139	1	.709
	Constant	-3.269	3.516	.864	1	.353

a. Variable(s) entered on step 1: LK, KAP, OPINI, LEV, KOMITE.

Sumber: Lampiran 2 (2019)

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat kesalahan 5%. Hasil pengujian regresi logistik tersebut menghasilkan model reg- resi sebagai berikut:

$$Ln \frac{GC}{1-GC} = -3,269 - 0,025 LK - 0,726 KAP + 4,282 OPINI + 0,007 LEV + 2,028 KOMITE.....(8)$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpre- tasikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -3,269 menunjukkan bahwa jika nilai variabel likuiditas, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, *leverage*, dan komite audit dianggap konstan (tidak ada perubahan), maka nilai opini audit *going concern* turun sebesar 3,269 satuan.
- 2) Koefisien regresi dari likuiditas adalah sebesar -0,025. Likuidi- tas tidak berpengaruh pada pe- nerimaan opini audit *going con- cern*.
- 3) Koefisien regresi dari reputasi KAP adalah sebesar -0,726. Reputasi KAP tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.
- 4) Koefisien regresi dari opini audit tahun sebelumnya adalah sebe- sar 4,282. Ini menunjukkan bahwa apabila opini audit tahun sebelumnya naik satu satuan dengan variabel lain yang kons- tan, maka nilai opini audit *going concern* akan naik 4,282 satuan.
- 5) Koefisien regresi dari *leverage* adalah sebesar 0,007. Ini me- nunjukkan bahwa apabila *leve- rage* naik satu satuan dengan variabel lain yang konstan, maka nilai *leverage* akan naik 0,007 satuan.
- 6) Koefisien regresi dari komite audit adalah sebesar 2,028. Ini menunjukkan bahwa apabila komite audit naik satu satuan dengan variabel lain yang kons- tan, maka nilai komite audit akan naik 2,028 satuan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama me- nyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian, likuiditas memiliki

koefisien regresi negatif sebesar $-0,025$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,068$ dimana lebih besar dari $0,05$, yang berarti hipotesis pertama ditolak.

Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian, reputasi KAP memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,726$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,476$ dimana lebih besar dari $0,05$, yang berarti hipotesis kedua ditolak.

Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian, opini audit tahun sebelumnya memiliki koefisien regresi positif sebesar $4,282$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ dimana lebih kecil dari $0,05$, yang berarti hipotesis ketiga diterima.

Pengujian hipotesis keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian, *leverage* memiliki koefisien regresi positif sebesar $0,007$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,012$ dimana lebih kecil dari $0,05$, yang berarti hipotesis keempat diterima.

Pengujian hipotesis kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian, komite audit memiliki koefisien regresi positif sebesar $2,028$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,709$ dimana lebih besar dari $0,05$, yang berarti hipotesis kelima ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan koefisien regresi negatif sebesar $-0,025$ dan nilai signifikansi $0,068$ yang lebih besar dari $0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2011) dan Kuntara (2014) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan koefisien regresi negatif sebesar $-0,726$ dan nilai signifikansi sebesar $0,476$ yang lebih besar dari $0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Rahardja (2012), Prabandari, dkk, (2021) dan serta Arsianto dan Rahardjo (2013) yang membuktikan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan nilai koefisien regresi positif sebesar $4,282$ dan nilai signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alichia (2013), Widiastini, dkk, (2021) dan Arisandy, dkk (2015) yang membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan nilai koefisien regresi positif sebesar $0,007$ dan nilai signifikansi $0,012$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian Rahman dan Siregar (2012) dan Aryantika dan Rasmini (2015) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 2,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,709 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Linoputri (2010) dan Sihombing *et al* (2014) yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta pembahasannya yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya berdasarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, namun lebih cenderung melihat laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan KAP sudah memiliki reputasi baik akan berusaha untuk tetap menjaga reputasinya dengan cara bersikap objektif dimana jika suatu perusahaan diragukan kelangsungan usahanya maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*, terlepas dari apakah KAP tersebut merupakan KAP *big four* atau KAP *non big four*.
- 3) Variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan besar kemungkinan auditor akan memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya dan apabila suatu perusahaan sudah mendapatkan opini audit *going concern* maka besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami hilangnya kepercayaan dari investor maupun kreditor sehingga akan susah mempertahankan kelangsungan usahanya.
- 4) Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memfokuskan penggunaan modalnya untuk membayar kewajiban daripada untuk mendanai operasi perusahaannya, maka akan menyebabkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan berkurang sehingga dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.
- 5) Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit tidak mempengaruhi kinerja auditor independen dalam mengevaluasi keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*) serta menyusun dan menandatangani laporan dan opini auditnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Yashinta Putri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Edisi 11. Penerjemah: FX. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Arisandy, Zipra dkk. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi Akuntansi*. Universitas Hasanudin, Makassar.

- Arsianto, Maydica Rossa dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. Diponegoro. *Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1 ISSN (Online): 2337-3806.
- Aryantika, Putri dan Ketut Rasmini. 2015. Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion, dan Kompetensi Auditor Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 11, Nomor 2, Halaman 414-425. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Bursa Efek Indonesia . 2016. *Laporan Keuangan Tahunan*, <http://web.idx.id>. (Diakses pada tanggal 12 April 2019).
- Bursa Efek Indonesia . 2017. *Laporan Keuangan Tahunan*, <http://web.idx.id>. (Diakses pada tanggal 12 April 2019).
- Bursa Efek Indonesia . 2018. *Laporan Keuangan Tahunan*, <http://web.idx.id>. (Diakses pada tanggal 12 April 2019).
- Devi, Clara Azelia dan I Dewa Nyoman Badera. 2016. Keberadaan Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Pemberian Audit Going Concern. *E-journal Akuntansi*. Universitas Udayana. Volume 17, No.2, November. h. 938-967.
- Dewi, Salpiana. 2014. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Audit Lag Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Dewayanto, Totok. 2011. Menganalisis Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping dan Kualitas Auditor Terhadap Probabilitas Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Fokus Ekonomi*. Vol. 6 No 1 Pg 81-104.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(2), 224-243.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2013. *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan Jilid 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. Standar Audit “SA” 570 tentang *Kelangsungan Usaha*. (Diakses pada tanggal 12 April 2019).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. Standar Audit “SA” 700 tentang *Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan*. (Diakses pada tanggal 12 April 2019).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. Standar Audit “SA” 705 tentang *Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen*. (Diakses pada tanggal 12 April 2019).
- Krissindiastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going concern. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol. 14. 1, pp. 451-481.
- Kristiana, Ira. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1, No.1, Januari 2012.

- Kuntara, Podra. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Linoputri, F. P. 2010. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Aditya, Muhammad. 2017. Pengaruh Sustainability Reporting, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Perusahaan Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern: Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Prodi Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/49952/1/>.
- Prabandari, A. M. D., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 382-390.
- Rahman, Abdul dan Baldrice Siregar. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. Makalah disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin: 22-23 September.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/ PMK. 01/2008 Tentang *Jasa Akuntan Publik*.
- Reviani, Dinni dan Sudantoko Djoko. 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. STIE Bank BPD Jateng. ISSN 1441-1497 Volume: 9 No.1.
- Rahman, A. dan Siregar, B. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Hal 1-37.
- Sari, Kumala dan Surya Rahardja. 2012. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2005-2010).
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA No. 04 SA Seksi 230. Institut Akuntan Publik Indonesia: Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sihombing, N. F. 2014. Dampak Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Prosiding- Simposium Riset Akuntansi*.
- Tamir, Hudzaifah Ibnu Aimar dan Indah Anisyakurillah. 2014. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan, Kepemilikan Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Listing Di BEI Tahun 2010-2012. *Accounting Analysis Journal* 3 (4).
- Tandungan, Debby dan I Made Mertha. 2016. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going concern. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol. 16. 1, pp. 45-71.
- Widyantari, Putri A. A. Ayu. 2011. Opini audit going concern dan faktor-faktor yang memengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Pasca Sarjana. Universitas Udayana. Diakses dari http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf/thesis/unud-790/tesis/putri_widyantari.pdf.
- Wardana, A. A. Ngurah Gede Surya. 2011. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Tahun Sebelumnya, dan

Auditor Client Tenure pada Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*.
Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Widiastini, N. K., Suryandari, N. N. A., Susandya, A. P. G. B. A., & Pradipa, N. A. (2021).
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern.
KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1), 148-157.